

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA
KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMK
NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Tiara Lira Simanjan¹, Frinawaty Lestarina Barus²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : tiaralirasimanjan@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to write negotiation texts, caused by teacher-centered learning and the lack of varied instructional models. This study aims to describe: (1) the process of implementing the Experiential Learning model in negotiation text writing instruction, (2) students' negotiation text writing ability through the application of the Experiential Learning model, and (3) students' responses to the implementation of the Experiential Learning model in negotiation text writing instruction. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research instruments included observation sheets, a negotiation text writing test, student response questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that: (1) the implementation of the Experiential Learning model was carried out through four stages, namely concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation, successfully creating active and experience-based learning; (2) students responded positively to the model as it helped them understand the negotiation process and develop ideas in writing negotiation texts; (3) students' negotiation text writing ability showed good results, particularly in text structure and language rule aspects, although difficulties remained in developing ideas and using persuasive sentences effectively.

Keywords: *Implementation, Experiential Learning, writing ability, negotiation text.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik yang disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya variasi model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, (2) kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*, dan (3) respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes menulis teks negosiasi, angket respon peserta didik, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terlaksana melalui empat tahapan, yaitu pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman langsung; (2) peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran ini karena membantu mereka memahami proses negosiasi dan mengembangkan ide dalam menulis teks negosiasi; (3) kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik

menunjukkan hasil yang baik, terutama pada aspek struktur teks dan penggunaan kaidah kebahasaan, meskipun masih terdapat kendala dalam mengembangkan ide dan menggunakan kalimat persuasif.

Kata Kunci: Penerapan, *Experiential Learning*, kemampuan menulis, teks negosiasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi penting bagi suatu bangsa dalam upaya menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari jumlah peserta didik, tetapi juga dari kualitas pembelajaran yang berlangsung. Salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Pendidikan abad ke-21, sebagaimana dijelaskan oleh Trilling & Fadel dalam Yudha dkk. (2025), menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang berakar pada kemampuan berbahasa.

Keterampilan berbahasa dalam konteks Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi enam aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan menyaji (Sukma dkk., 2023). Dari keenam aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif dan kompleks karena menuntut

ketelitian dalam mengorganisasikan ide secara logis, runtut, dan komunikatif. Salah satu bentuk teks yang diajarkan adalah teks negosiasi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena mencerminkan proses penyelesaian masalah dan pencapaian kesepakatan melalui komunikasi yang santun dan efektif (Debby & Mellisa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan memahami struktur teks secara utuh, khususnya pada bagian pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Selain itu, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) sehingga peserta didik kurang aktif mengeksplorasi pengalaman negosiasi secara nyata.

Permasalahan serupa didukung oleh temuan penelitian terdahulu. Nuraeni dan Setiawati (2023) menemukan bahwa hanya 33,33% teks negosiasi peserta didik memiliki struktur lengkap. Saragih dan Wuriyani (2024) menyatakan bahwa peserta didik kesulitan menemukan ide dan memahami struktur teks. Hanniyah dan Afnita (2020) menemukan kesalahan pada aspek kebahasaan, seperti penggunaan huruf kapital dan kalimat efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu model yang relevan adalah model *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb. Model ini merupakan proses pembentukan pengetahuan melalui transformasi pengalaman yang mencakup empat tahap: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif (Ulfah dkk., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *Experiential Learning* memiliki potensi besar dalam mendukung keterampilan menulis. Wulandari dan Indriyani (2025) membuktikan bahwa model ini efektif meningkatkan

keterampilan menulis teks negosiasi. Refiardani dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui *Experiential Learning* mampu menghasilkan teks negosiasi dengan kualitas yang lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Pasaribu, 2022). Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga fenomena dipaparkan sebagaimana adanya sesuai konteks saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Bahasa Indonesia dan 102 peserta didik kelas X, meliputi

kelas X PSPTV 2 (34 peserta didik), X RPL 1 (35 peserta didik), dan X RPL 2 (33 peserta didik). Objek penelitian adalah hasil tulisan teks negosiasi peserta didik.

Instrumen penelitian terdiri atas empat jenis, yaitu: (1) lembar observasi untuk mencatat keterlaksanaan setiap tahap *Experiential Learning*; (2) lembar penilaian kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan rubrik yang mencakup aspek struktur teks (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan) dan kaidah kebahasaan (pronomina, kalimat langsung, kalimat deklaratif dan interogatif, kalimat persuasif, serta tuturan pasangan); (3) angket tertutup untuk mengetahui respon peserta didik; dan (4) dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, tes kemampuan menulis (post-test), dan penyebaran angket. Adapun teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1984) yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Penerapan Model *Experiential Learning*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Mei dan 11 Mei 2026, penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh David Kolb. Seluruh tahapan, pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif terlaksana dengan kategori "Terlaksana" (100%). Rincian hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model
*Experiential Learning***

Tahap EL	Deskripsi Aktivitas
Pengalaman Konkret	Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan menghadirkan pengalaman nyata peserta didik. Guru meminta peserta didik membuka buku halaman 85 yang berisi contoh teks negosiasi berjudul "Membeli Sepatu". Guru memulai kegiatan dengan bertanya beberapa hal dasar kepada peserta didik, seperti: "Apakah kalian sudah pernah melakukan negosiasi/tawar-menawar?" Peserta didik menjawab: "Sudah, Bu." Guru melanjutkan:

Tahap EL	Deskripsi Aktivitas	Tahap EL	Deskripsi Aktivitas
	"Biasanya yang beli orang tua atau kalian sendiri?" Peserta didik menjawab: "Dulu orang tua, Bu. Sekarang sudah beli sendiri, Bu." Selanjutnya, peserta didik melakukan simulasi langsung menggunakan contoh teks negosiasi di halaman 85 yang berjudul "Membeli Sepatu". Guru menunjuk peserta didik yang akan berperan sebagai penjual dan pembeli. Simulasi berjalan lancar, dan peserta didik terlihat antusias memperagakan dialog negosiasi sesuai peran masing-masing.		sama, guru dan peserta didik menganalisis struktur teks yang telah dipraktikkan di depan kelas. Guru bertanya: "Apakah teks negosiasi Membeli Sepatu yang kita simulasikan sudah sesuai dengan struktur teks negosiasi?" Peserta didik menjawab: "Sudah, Bu. Teks tersebut sudah memuat orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan". Guru menjelaskan konsep negosiasi secara lebih mendalam. Guru menegaskan bahwa dalam proses tawar-menawar, bagian kesepakatan/persetujuan harus disetujui oleh semua pihak tanpa merugikan salah satu pihak. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi peserta didik sebelum menyusun kerangka teks. Setelah memahami konsep teks negosiasi, peserta didik membuat kerangka teks negosiasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Alur gagasan pada kerangka teks yang disusun peserta didik sudah runtut dan logis, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap alur negosiasi.
Observasi Reflektif	Pada tahap ini, peserta didik ditugaskan memberikan penilaian dan pendapat terhadap kegiatan simulasi yang telah dilakukan di depan kelas. Peserta didik memberikan nilai 6 pada simulasi pertama karena artikulasi pemeran dinilai kurang jelas. Pada simulasi kedua, nilai meningkat menjadi 8 karena pemeran penjual dan pembeli sudah lebih memahami peran masing-masing, meski pengucapan kalimat masih terlalu cepat. Simulasi selanjutnya memperoleh nilai 9 karena artikulasi pemeran sudah lebih jelas sehingga kegiatan negosiasi menjadi lebih mudah dipahami peserta didik lainnya.	Eksperimen Aktif	Peserta didik ditugaskan menyusun teks negosiasi sesuai kerangka yang telah dibuat. Guru membimbing peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, serta mengingatkan agar penulisan kata dan kalimat tidak disingkat.
Konseptualisasi Abstrak	Guru memastikan peserta didik memahami struktur teks negosiasi. Bersama-		

Tahap EL	Deskripsi Aktivitas
	Peserta didik mampu mengembangkan kerangka teks menjadi sebuah teks negosiasi yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Teks yang dihasilkan menunjukkan diksi yang lebih variatif dan dialog yang bernalar. Peserta didik mampu menghasilkan teks negosiasi yang sesuai konteks kehidupan sehari-hari. Seluruh teks negosiasi dikumpulkan kepada guru di akhir pembelajaran sebagai produk akhir dari proses belajar.

Pada tahap pengalaman konkret, guru menghadirkan situasi nyata melalui kegiatan simulasi jual-beli (*roleplay* penjual dan pembeli). Kegiatan ini memberikan fondasi pengalaman langsung yang kuat bagi peserta didik sebelum mereka mulai menulis teks negosiasi. Berdasarkan pengamatan, peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan simulasi. Pengalaman langsung ini terbukti efektif mengatasi hambatan *writer's block*, yaitu kesulitan peserta didik dalam memulai tulisan akibat kurangnya referensi pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kolb dalam Ulfah dkk. (2021) bahwa

pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar.

Pada tahap *reflective observation* (observasi reflektif), peserta didik melakukan penilaian antarsimulasi dan diskusi kelompok untuk menganalisis efektivitas dialog yang telah dilakukan. Peningkatan kualitas dialog dari simulasi pertama (nilai rata-rata 6) ke simulasi berikutnya (nilai 8–9) menunjukkan bahwa proses belajar dari pengalaman terjadi secara organik di dalam kelas. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen penting negosiasi, seperti perbedaan kepentingan antarpihak dan strategi mencapai kesepakatan. Temuan ini selaras dengan Handayani dan Marsudi dalam Kumari (2024) bahwa tahap reflektif membantu peserta didik memperbaiki pemahaman dan keterampilan melalui evaluasi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap konseptualisasi abstrak, peserta didik mulai memahami konsep teks negosiasi berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya.

Guru memberikan penguatan konsep dengan menghubungkan kegiatan simulasi dengan teori struktur teks negosiasi (orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan). Peserta didik lebih cepat memahami struktur teks karena mereka sudah memiliki bayangan konkret dari simulasi sebelumnya. Pemahaman yang diperoleh bukan sekadar hafalan, melainkan pemahaman fungsional yang bermakna.

Pada tahap eksperimen aktif, peserta didik mengaplikasikan pemahaman yang telah diperoleh dengan menyusun kerangka dan mengembangkan teks negosiasi secara utuh. Tahap ini merupakan puncak dari siklus belajar. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan mengembangkan dialog negosiasi. Teks yang dihasilkan memiliki diksi yang lebih variatif dan persuasif, menunjukkan bahwa pengalaman langsung telah memperkaya kosakata dan logika berpikir peserta didik dalam bernegosiasi secara tertulis. Secara keseluruhan, integrasi keempat tahap ini menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik

2. Respon Peserta Didik

Respons peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta didik kelas X PSPTV 2, X RPL 1, dan X RPL 2 setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Rekapitulasi hasil angket disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Peserta Didik terhadap Model *Experiential Learning*

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan model EL	38	61	2	-
Simulasi/roleplay membantu memahami situasi negosiasi secara nyata	52	49	-	-
Tahap refleksi membantu menyadari kesalahan dalam menyusun teks	36	45	9	1
Lebih mudah memahami struktur teks negosiasi melalui pengalaman	51	48	2	-
Refleksi bersama teman membantu memahami kaidah kebahasaan	44	52	4	-
Lebih aktif dan terlibat dibanding metode biasa	35	56	10	-

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Model membantu menyusun kalimat persuasif dan santun	29	63	9	-
Lebih percaya diri dalam menulis teks negosiasi	44	50	7	-
Lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk teks	39	54	8	-
Kemampuan menulis teks negosiasi meningkat	37	59	5	-

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 2, peserta didik secara umum memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hampir seluruh pernyataan mendapatkan respons Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) dari sebagian besar peserta didik. Aspek yang paling menonjol adalah kegiatan pengalaman langsung berupa simulasi atau roleplay negosiasi, di mana 52 peserta didik menyatakan

Sangat Setuju dan 49 peserta didik menyatakan Setuju bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami situasi negosiasi secara nyata.

Respons positif peserta didik juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat ketika kegiatan diskusi berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* tidak hanya mendukung kemampuan menulis, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama sosial peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Anjarwati (2023) bahwa model *Experiential Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pengalaman belajar langsung. Selain itu, Putri dkk. (2022) menyatakan bahwa model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Ramadhanti dkk. (2025) juga mengkonfirmasi bahwa penerapan

Experiential Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Secara keseluruhan, respons sangat positif ini menunjukkan bahwa peserta didik merasakan manfaat nyata dari model *Experiential Learning* dalam mendukung proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

3. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Data kemampuan menulis teks negosiasi diperoleh melalui tes menulis yang diberikan kepada peserta didik setelah penerapan model *Experiential Learning*. Penilaian dilakukan berdasarkan dua aspek utama, yaitu struktur teks dan kaidah kebahasaan. Rekapitulasi nilai kemampuan menulis peserta didik pada ketiga kelas penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Kategori
X PSPT V 2	34	100	78	94,87	Sangat Baik
X RPL 2	33	100	86	97,21	Sangat Baik
X RPL 1	35	100	94	98,62	Sangat Baik
Rata-rata Total				96,90	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada ketiga kelas berada pada kategori sangat baik. Kelas X RPL 1 memperoleh rata-rata nilai tertinggi yaitu 98,62, diikuti kelas X RPL 2 dengan rata-rata 97,21, dan kelas X PSPTV 2 dengan rata-rata 94,87. Secara keseluruhan, rata-rata total dari ketiga kelas adalah 96,90 dengan kategori sangat baik. Hasil ini jauh lebih baik dibandingkan hasil penelitian Wulandari dan Indriyani (2025) yang melaporkan rata-rata pretest sebesar 55,45, menunjukkan betapa signifikannya dampak *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis.

Dari aspek struktur teks, sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun teks negosiasi yang memuat keempat bagian struktur secara lengkap dan runtut, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* berhasil membantu peserta didik memahami alur dan komponen teks negosiasi secara lebih konkret karena mereka telah mengalami sendiri proses negosiasi melalui kegiatan simulasi.

Dari aspek kaidah kebahasaan, peserta didik telah mampu menggunakan kalimat langsung, pronomina, kalimat interogatif dan deklaratif secara bervariasi sehingga dialog negosiasi terasa lebih hidup. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat persuasif secara efektif dan terdapat beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai kaidah PUEBI. Hal ini sejalan dengan temuan Hanniyah dan Afnita (2020) bahwa peserta didik masih sering melakukan kesalahan pada aspek kebahasaan seperti penggunaan huruf kapital dan kalimat efektif,

meskipun secara keseluruhan tidak mengurangi kualitas teks yang dihasilkan secara signifikan.

Tingginya hasil kemampuan menulis peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung melalui simulasi dan roleplay negosiasi. Pengalaman nyata yang diperoleh peserta didik membantu mereka menemukan ide, menyusun dialog, serta mengembangkan isi teks secara lebih runtut dan logis. Temuan ini sesuai dengan teori Kolb dalam Ulfah dkk. (2021) bahwa pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama. Pertama, proses penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh David Kolb, yaitu pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan

eksperimen aktif. Seluruh tahapan terlaksana 100% dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kedua, peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model *Experiential Learning*. Peserta didik merasa lebih aktif, antusias, percaya diri, dan tertarik mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan simulasi dan diskusi. Model pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama sosial peserta didik.

Ketiga, kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik setelah diterapkannya model *Experiential Learning* berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata total 96,90. Peserta didik mampu menyusun struktur teks negosiasi secara runtut dan menggunakan kaidah kebahasaan dengan cukup tepat. Meskipun masih terdapat kelemahan pada penggunaan kalimat persuasif dan ketepatan ejaan pada sebagian peserta didik, hal tersebut tidak

mengurangi kualitas teks secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menjadikan model *Experiential Learning* sebagai alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkombinasikan model *Experiential Learning* dengan media atau strategi pembelajaran lain, serta memperluas cakupan penelitian ke lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Debby, & Mellisa. (2020). *Teks negosiasi*. Medan: Guepedia.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2021). *Cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi penelitian*. Banten: Media Edu Pustaka.

Sukma, Hanifa, H., & Puspita, A. L. (2023). *Keterampilan membaca dan menulis*. Yogyakarta: K-Media.

Susanti, I. J., & Indrajit, R. E. (2022). *Experiential based learning: Pembelajaran berbasis pengalaman*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Ulfah, Z., Hidayah, U., & Kadir, M. (2021). *Buku model pembelajaran Experiential Learning berbasis pengabdian kepada masyarakat*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Artikel in Press :

Agnesa, A. C. D. (2023). Model pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Majalengka (hlm. 41–48).

Jurnal :

Anjarwati, F. (2023). Manfaat implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* untuk anak usia dini. *Jurnal Benua Etam Ramag Anak Usia Dini*, 1(2), 39–48.

Fristanti, A. A. F., & Saputro, E. (2020). Kemampuan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–14.

Hanniyah, & Afrita. (2020). Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi. *Metamorfosis: Jurnal*

Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 13(1), 27–34.

Kumari, W. (2024). Implementasi metode pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 6(1), 39–50.

Ndraha, L. H. O., & Wasilah, A. (2025). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(2), 310–320.

Nuraeni, L., & Setiawati, S. (2023). Aspek struktur teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Al-Mubarak. Alegori: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 1–10.

Purba, A., & Rosmaini. (2021). Pengaruh model pembelajaran penemuan terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(3), 167–186.

Ramadhanti, V. S., Marni, S., & Bahardur, I. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 684–691.

Ratih, N. P. A. (2020). Penerapan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 46–56.

Refiardani, N. E., Triyadi, S., & Sutri. (2025). Penerapan model pembelajaran *Experiential*

- Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 80–89.
- Saragih, S. T. D., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 143–153.
- Siregar, H., & Barus, F. L. (2023). Pengaruh model pembelajaran scaffolding terhadap kemampuan menulis resensi buku. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 93–102.
- Wardani, F. D. A., Indrariyani, E. A., & Nayla, A. (2022). Penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. *Sasindo*, 10(1), 67–76.
- Winahyu, W., & Indriyani, I. (2025). Penerapan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25–35.
- Wulandari, S., & Indriyani, V. (2025). Efektivitas model *Experiential Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 2198–2205.
- Yudha, P. A., Susetyo, A. M., & Aidah, C. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan pendekatan contextual teaching and learning. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 842–849.